

Empowering the Quranic Generation Through the Tahsin and Tahfizdul Qur'an Program in Lubuk Kembang Bunga Village, Pelalawan Regency, Riau Province

Pemberdayaan Generasi Qurani Melalui Program Tahsin dan Tahfizdul Qur'an di Desa Lubuk Kembang Bunga, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau

Sehani^{*1}, Siti Aminah², Febi Mulyani Alhamra³, Eri Kurnia Ramadani⁴, Andre Aria Andika⁵, Alfarizi Ramadhan⁶

¹Program Studi D3 Manajemen Perusahaan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

^{*}Corresponding author's e-mail: sehani@uin-suska.ac.id

Abstract

In line with the implementation of Community Service Program (KKN) by UIN SUSKA RIAU students from class 48 who were placed in Lubuk Kembang Bunga village. The Community Service Team found that the majority of the community there were Muslim, but their ability to read the Quran was far from the indicators of good and correct Quran reading, both among children and adults. Therefore, from this problem, the Community Service Team took the initiative to hold a tahsin and tahfizdul Quran program as a form of community service. The purpose of this service is to try to improve the way the Muslim community reads the Quran in Lubuk Kembang Bunga village. The method used in teaching tahfizd is the Talqin Method. The results of this program participation are very significant. However, due to the deadline for the implementation of KKN, it is hoped that the village will be able to recruit successors to this program, especially tahsin Al-Quran.

Keywords: Empowerment, Program, Tahsin, Tahfidz.

Abstrak

Selaras dengan diselenggarakannya KKN oleh mahasiswa UIN SUSKA RIAU angkatan 48 yang ditempatkan di desa Lubuk Kembang Bunga. Tim Pengabdian menemukan bahwa masyarakat di sana mayoritas muslim, namun mereka memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang dapat dikatakan jauh dari indikator membaca Al-Quran yang baik dan benar, baik di kalangan anak-anak maupun dewasa. Maka dari permasalahan tersebut tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan program tahsin dan tahfizdul Quran sebagai salah satu bentuk pengabdian. Tujuan daripada pengabdian ini adalah berusaha untuk memperbaiki cara baca Al-Quran masyarakat muslim di desa Lubuk Kembang Bunga. Metode yang dipakai dalam mengajar tahfizd adalah Metode Talqin. Adapun hasil dari partisipasi program ini sangat signifikan. Namun sehubungan dengan batas waktu pelaksanaan KKN. Maka diharapkan pihak desa dapat menghadirkan penerus dari program ini terkhususnya tahsin Al-Quran.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Program, Tahsin, Tahfidz.

PENDAHULUAN

Asal dari ajaran Islam ialah wahyu Allah SWT yang tertuang pada Al-Qur'an serta Sunnah Rasul. Bila kita telaah ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan hukum, maka dapat kita simpulkan bahwa ayat-ayat yang membahas hukum secara terperinci hanya berfokus pada persoalan ibadah dan keluarga. Adapun pembahasan mengenai

hukum dalam cakupan yang luas, misal kepemilikan atas benda, ekonomi, perjanjian, kenegaraan, tata negara serta hubungan antar negara umumnya hanya berupa panduan dan ketetapan umum.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tanda kerasulan, dan kewajiban beliau adalah menjelaskan isi dari Al-Qur'an kepada umatnya dalam bentuk hadits-hadits. Maka lengkaplah Al-Qur'an dan hadits sebagai dua patokan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar memperoleh pahala dan keberkahan di dunia serta di akhirat (Muhammad Arsyad, Muhammad Arya Bima, 2023).

Pada zaman ini, Kita sering menemukan orang yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan lancar, tidak bisa membacanya dengan benar, atau bahkan tidak pernah mempelajarinya sama sekali. Hal ini disebabkan oleh masyarakat tidak memahami pentingnya membaca Al Qur'an, keterbatasan pengetahuan mereka, dan kendala yang mereka hadapi saat mempelajarinya. Sebaliknya, fenomena serupa masih dapat ditemukan di lingkungan pondok pesantren: beberapa santri kurang mahir membaca Al-Quran, baik dalam makhorijul huruf, tajwid, maupun panjang pendeknya. Ini karena mereka tidak tahu atau belum menemukan cara yang benar, menyenangkan, dan menarik untuk belajar membaca Al-Quran.

Membaca Al-Qur'an berbeda dari membaca buku biasa. Untuk setiap huruf yang dibaca, Anda akan diberi pahala sepuluh kebajikan. Membaca Al-Qur'an dengan tartil sangat penting untuk menjaga kejelasan bacaan dan menjaga makna ayat karena kesalahan dalam melafalkan huruf dapat mengubah makna ayat. Membaca Al-Qur'an dengan tartil juga membantu menghafal lebih baik (Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati, 2020).

Perintah untuk membaca adalah wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Ini menunjukkan betapa pentingnya membaca. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq 1-5, Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Melalui surah ini, Allah SWT menjelaskan bahwa perintah membaca yang Dia berikan kepada Nabi Muhammad SAW juga ditujukan kepada

umatnya. Selain memahami perintah membaca Al-Quran, kita juga harus mempelajari ilmu tajwid dan menerapkannya saat membaca Al-Quran. Pelafalan ayat-ayat Al-Quran secara tartil dengan penerapan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar adalah indikator kemampuan membaca Al-Quran yang baik (Mochamad Nasichin Al Muiz, dan Choiru Umatin, 2022).

Selaras dengan diselenggarakannya KKN oleh mahasiswa UIN SUSKA RIAU angkatan 48, dimana KKN dimaksudkan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. KKN ini berfokus pada memecahkan masalah yang dihadapi dalam aktivitas sehari-hari dengan cara yang sesuai dengan kemampuan Anda di lapangan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Ayat 2 Pasal 20 menyatakan bahwa Perguruan Tinggi diwajibkan untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Ahmad Muzakki dan Nani Nurani Muksin, 2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN juga

memungkinkan siswa menerapkan teori mereka ke dalam kerja nyata masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat serta melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka pelajari. Selain itu, KKN mengajarkan bagaimana mengatasi dan memecahkan masalah secara sosial, yang merupakan tujuan utama setelah lulus. Perkuliahan Kerja Nyata adalah kegiatan yang meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa dan memberikan pengalaman nyata. Program ini merupakan mata kuliah pendamping yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam strata sarjana (Husni Fauzi, Yayan Hendayana,, 2023).

Pada 22 Juli 2024, tim pengabdi melaksanakan kegiatan KKN di Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Ukui, Desa Lubuk Kembang Bunga. Desa Lubuk Kembang Bunga dikenal karena lokasinya yang strategis dan memiliki tempat-tempat wisata, diantaranya adalah Taman Nasional Tesso Nilo, yang menjadi salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Penetapan sebagian hutan menjadi taman nasional dilakukan untuk melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara lestari. Keputusan ini didasarkan pada temuan di lapangan dan diskusi yang dilakukan oleh tim yang menilai apakah wilayah tersebut memenuhi syarat untuk diubah menjadi kawasan pelestarian alam dengan fungsi taman nasional.

Sesampainya di sana, tim pengabdi menemukan bahwa masyarakat di sana mayoritas muslim, namun mereka memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang dapat dikatakan jauh dari indikator membaca Al-Quran yang baik dan benar, baik di kalangan anak-anak maupun dewasa. Ada beberapa permasalahan yang tim pengabdi temui, diantaranya adalah kesalahan pada tajwid, makhoriul huruf, serta tartil dan tahfiz Al-Quran. Program tahfiz AlQuran diselenggarakan di masjid Al-Hira' Desa Lubuk Kembang Bunga dan telah dimulai sejak tanggal 1 Juli 2024 dengan target pencapaian 1/2 Juz / bulan dan 5 juz/tahun. Namun menurut tim pengabdi, program ini belum sepenuhnya berhasil 100%. Hal ini disebabkan program tersebut merupakan program baru yang dilaksanakan di sela-sela kesibukan persiapan peringatan 17 Agustus. Berdasarkan informasi dari tahrim masjid Al-Hira, Bapak Hardi, rata-rata peserta berhasil menghafal 1/2 Juz dalam kurun waktu 40 hari. Namun, masih terdapat kesalahan dalam tajwid dan tartil. Berakar dari masalah tersebut, tim pengabdi berinisiatif untuk menjalankan program tahsin dan tahfiz Al-Qur'an di Desa Lubuk Kembang Bunga sebagai upaya peningkatan pemberdayaan kualitas generasi muda dengan target pencapaian minimal hafalan 1/2 Juz dalam waktu 40 hari.

METODE

Subjek dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa program tahsin dan tahfidzul Quran adalah dua orang mahasiswi atas nama Siti Aminah dan Febi Mulyani Alhamra. Program ini dijalankan selama masa KKN yang telah ditentukan pihak universitas. Sehubungan telah adanya program tahfiz di desa Lubuk Kembang Bunga, maka keterlibatan tim pengabdi dalam program ini adalah membantu mensukseskan program tersebut, dengan metode talqin. Pada metode ini, tim pengabdi membaca ayat Al-Qur'an dan didengarkan oleh responden secara berulang-

ulang, menyesuaikan jumlah pengulangan dengan tingkat pemahaman responden dalam mendengar dan menghafal. Metode ini sangat efektif diterapkan pada anak-anak sesuai usia mereka, karena kondisi mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, maka tim pengabdian sebagai guru membacakan lafaz Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tahsin, kemudian diikuti oleh anak-anak tersebut sebagai responden. Adapun pencapaian tujuan dari program ini adalah telah mencapai target 90%, kurang dari 10% untuk mencapai target maksimal. Disebabkan kesibukan persiapan kegiatan perayaan 17 Agustus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilakukan secara spesifik, yakni dikhususkan pada anak-anak yang mengaji di masjid Al-Hira. Akan tetapi banyak yang tidak berminat untuk menjadi responden oleh mahasiswa KKN, sehingga tim pengabdian hanya memiliki 5 orang anak sebagai responden atas dasar paksaan dari tim pengabdian program tahfiz Al-Quran di masjid Al-Hira. Namun, setelah mendapatkan motivasi dari tim pengabdian, anak-anak tersebut memiliki semangat untuk menghafal Al-Quran. Bahkan, yang paling berantusias dalam menghafal Al-Quran berasal dari kalangan anak-anak yang masih belajar Iqra'. Adapun alasan tim pengabdian menjadikan anak-anak sebagai responden adalah karena usia anak-anak tersebut dapat dikatakan sebagai masa-masa emas. Yaitu masa pembentukan karakter seorang anak. Perkembangan agama anak-anak dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya sejak kecil, baik dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Semakin banyak pengalamannya yang bersifat keagamaan, sikap, tindakan, dan kelakuan mereka akan sesuai dengan ajaran agama. Dengan memberi anak pendidikan agama sejak dini, itu berarti telah membangun pribadi yang kuat berlandaskan agama. Untuk anak usia dini, menghafal Al-Qur'an biasanya dimulai dengan surat-surat pendek di Juz 30, yang terdiri dari ayat-ayat pendek. Suratsurat pendek ini dibuat sedemikian rupa sehingga anak kecil dapat melantunkannya, menghafalkannya dengan mudah, tidak sulit dibaca, dan iramanya senada (Annis Noviana Rahmat Yani Wahidah, 2020).

Adapun dokumentasi pelaksanaan program adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pemberian Materi Program Pemberdayaan oleh Tim Pengadi**Gambar 2. Peserta Pengabdian Masyarakat**

Gambar 1 dan Gambar 2 adalah dokumentasi atas pelaksanaan program tahfizul Quran di masjid Al-Hira. Adapun metode yang diterapkan oleh tim pengabdian dalam mengajarkan tahfiz adalah metode Talqin, dimana guru membaca ayat Al-Qur'an dan disimak oleh murid dengan teliti. Kemudian murid akan membaca ulang ayat yang telah dibacakan oleh guru tersebut. Pada metode ini, tim pengabdian membaca ayat Al-Qur'an dan didengarkan oleh responden secara berulang-ulang, menyesuaikan jumlah pengulangan dengan tingkat pemahaman responden dalam mendengar dan menghafal. Metode ini sangat efektif diterapkan pada anak-anak seusia mereka, karena kondisi mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, maka tim pengabdian sebagai guru membacakan lafaz Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tahsin, kemudian diikuti oleh anak-anak tersebut sebagai responden.

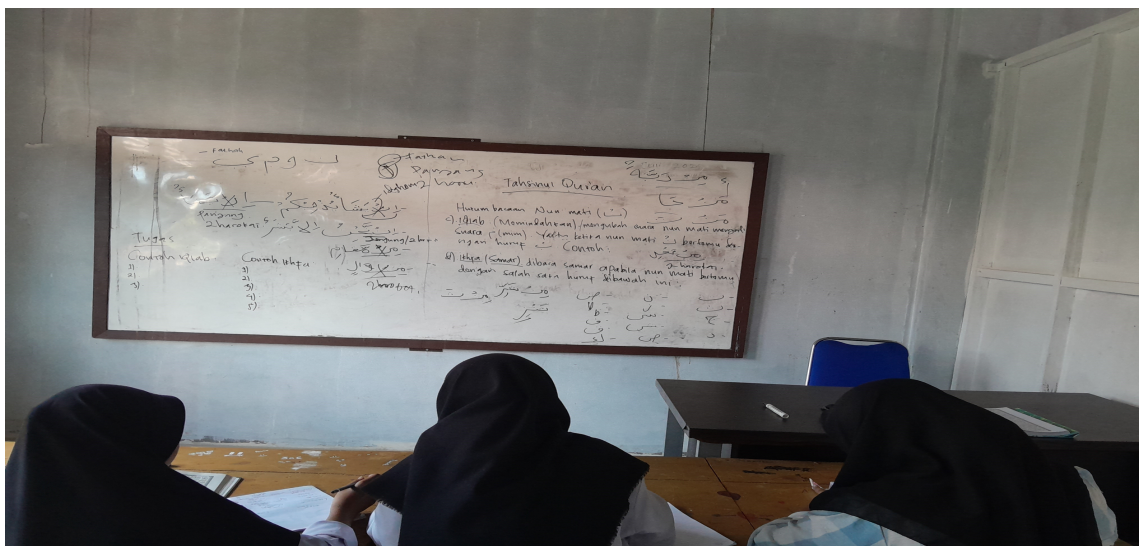
Di samping keunggulannya, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah responden cenderung jenuh dan bosan, seperti yang diungkapkan pada kutipan ini, "Menghafal Al-Qur'an dengan metode Talqin yang mana dilakukan dengan mengulangi bacaan guru terkadang membuat anak menjadi jenuh dan bosan jika guru tidak mampu membuat suasana tahfizul Qur'an menjadi menyenangkan. Metode Talqin atau mendiktekan bacaan jika dilaksanakan setiap hari dengan cara yang sama, maka anak akan jenuh dan bosan.

Solusi atas masalah tersebut adalah mengajak anak bermain tebak-tebakan atau memberikan waktu pada anak untuk bermain handphone sejenak. Setelah rasa bosan dan jenuh itu menghilang, guru dapat kembali melanjutkan proses mengajar. Konsentrasi anak yang cenderung singkat, dalam hal ini Siswa TKIT Plus Arrifa terdiri dari anak-anak berusia dini. Perhatian mereka pada satu objek akan mudah teralihkan ke objek lain saat mereka kurang konsentrasi. Konsentrasi yang bagus berkontribusi pada tingkat pemahaman yang tinggi, yang mana menunjang keberhasilan program pembelajaran.

Anak usia dini memiliki tingkat konsentrasi yang singkat, dimana dalam menghafal Al-Qur'an di TKIT Tahfiz Plus Arrifa, mereka memiliki durasi konsentrasi antara 5 hingga 10 menit. Jika telah melewati durasi tersebut, anak akan mulai sulit

berkonsentrasi dan merasa jenuh. Menghadapi masalah ini, solusinya adalah guru harus lihai dalam mengatur kondisi anak, dan mengembalikan konsentrasi mereka. Jika siswa mendapatkan konsentrasi mereka kembali, guru dapat melanjutkan pembelajaran. Masalah konsentrasi anak juga sering terjadi di instansi pendidikan terkait (Agus Ruswandi, Deti Juliawati, 2023).

Kegiatan Tahsin dilaksanakan oleh tim pengabdian di salah satu yayasan MDTA Al-Ashraf, Desa Lubuk Kembang Bunga, dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan Tahsin

Gambar diatas adalah dokumentasi pelaksanaan program tahsin yang dilakukan tim pengabdian di MDTA Al-Ashraf desa Lubuk Kembang Bunga. Berdasarkan keterangan dari para siswa yang menjadi responden di MDTA Al-Ashraf memberi pernyataan bahwa sebelumnya telah pernah belajar tajwid, namun dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat membuktikan bahwa materi pembelajaran tersebut tidak terimplementasikan oleh anak-anak siswa MDTA Al-Ashraf, hal ini dikarenakan praktek dari materi kurang efektif dan intensif. Adapun tim pengabdian dalam menjalankan program tahsin di MDTA Al-Ashraf harus megulang kembali dari materi dasar dan mempraktekkan secara langsung untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Adapun menjadi responden dari tim pengabdian berjumlah minim dikarenakan anak siswa kelas 4 di MDTA Al-Ashraf hanya 4 orang, dan dari satu dari siswi tersebut belum dapat membaca Al-Quran, masih dalam tahap proses belajar membaca Al-Quran dengan belajar iqra'.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Adapun hasil Evaluasi kegiatan dari program tahfizdul Quran di masjid Al-Hira' desa Lubuk Kembang Bunga dapat disimpulkan hasil evaluasi anak KKN sangat berpartisipasi besar dalam membantu keberlangsungan program tahfizdul quran di masjid Al-Hira desa Lubuk Kembang Bunga. Namun hal ini sangat disayangkan sekali karena minat anak-anak yang semakin menurun dikarenakan kesibukan disekolah dan kegiatan persiapan 17 Agustus. Adapun semangat anak-anak yang masih belajar iqra' jauh lebih antusias meski ditengah-tengah kesibukannya. Rata-rata dari peserta telah

menyelesaikan 8 surat dari juz 30, dengan kategori $\frac{1}{4}$ juz telah tuntas dalam waktu yang sangat singkat. Walaupun belum dapat membaca Al-Quran secara lancar namun semangat anak-anak tetap menyala.

Adapun hasil Evaluasi kegiatan dari program tahsinul Quran di MDTA Al-Ashraf desa Lubuk Kembang Bunga adalah bahwa tim pengabdian dari pihak mahasiswi KKN berpartisipasi dalam mengajarkan tahsin Al-Quran kepada anak-anak MDTA Al-Ashraf yang sebelumnya telah pernah belajar namun sama sekali tidak dapat diimplementasikan. Dan pihak terkait dari mahasiswi KKN berharap segera dihadirkan guru-guru yang lebih profesional dibidang Al-Quran untuk dapat melanjutkan program tersebut secara intensif sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Karena belajar tahsin adalah hal yang penting untuk dipelajari. Pentingnya penerapan pelaksanaan tahsin dalam kemampuan belajar membaca alqur'an, karena tahsin bertujuan memperbaiki dan memperbagus bacaan alqur'an sesuai dengan Tajwidnya. Apabila siswa tidak mampu membedakan panjang dan pendek, tidak mampu membedakan panjang dan lebih panjang, dan tidak mampu membedakan dengung dan tidak dengung, maka para siswa ini akan di perhatikan lagi, serta dibimbing. Hingga mereka mampu memahami tajwid dengan benar (Isnaini Rizky dan Khairuddin Lubis et al, 2022).

PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan pencapaian target program 90% berhasil, yaitu $\frac{1}{2}$ juz 30 dan sisa 10% tidak tercapai karena minat anak-anak yang menyusut, dikarenakan oleh kesibukan persiapan 17 acara 17 Agustus. Namun sesuatu yang diluar ekspektasi menunjukkan bahwa anak-anak yang masih belajar iqra' mengajukan diri untuk ikut serta program tahfidz meski dengan keadaan dirinya yang belum dapat membaca Al-Quran dengan baik, dan juga ditengah-tengah kesibukan penyambutan acara 17 Agustus. Pencapaian hafalan anak-anak iqra' mencapai $\frac{1}{4}$ Juz 30 dalam waktu singkat karena mereka mengikuti program tersebut belakangan. Dengan hal diprediksikan anak-anak tersebut dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik dalam waktu yang cepat dan sesuai situasi dan kondisi. Namun keterbatasan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak universitas memaksa tim pengabdian masyarakat menyelesaikan program ini. Harapan tim pengabdian adalah pihak desa dapat mengadakan tenaga kerja profesional dibidang Al-Quran yang berkualitas dan kuantitas.

REFERENSI

- Agus Ruswandi, D. J. (2023). Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang. *Jurnal Raudhah*. Vol. 11 No. 2, Juli-Desember 2023.
- Ahmad Muzakkil, N. N. (2021). Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat.
- Aminuddin, A. R. (2015). Pelaksanaan Pengelolaan Homestay di Desa Lubuk Kembang Bunga Kawasan Eko Wisata Tesso Nilo Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal: Jom FISIP*.

- Della Indah Fitrian, F. H. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Husni Fauzi, Y. H. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KK) di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Isnaini Rizky, K. L. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Tajwid Di Mts Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mochamad Nasichin Al Muiz, C. U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca AlQur'an Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Al-Fath Kediri. *Journal of Islamic Religious Education*.
- Muhammad Arsyad, M. A. (2023). Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran dan Hukum Islam. *Jurnal Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*.
- Muksin, A. M. (2021). Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca AlQur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid rw 08, kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*.
- Syafi', A. (2019). Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGMI*.
- Wahidah, A. N. (2020). Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Metode Talqin Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Tahfidz Jamilurrahman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.